

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Program pemerintah pada masa jabatan presiden Joko Widodo mengusung visi dan misi pembangunan infrastuktur yang merata pada seluruh kawasan Negara Kesatuan Republik Indonesia atau yang lebih dikenal dengan Nawa Cita. Sektor infrastruktur menjadi salah satu fokus utama di era pemerintahan Joko Widodo (Jokowi)-Jusuf Kalla (JK). Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan konektivitas dan merangsang pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah tanah air. Presiden Jokowi menekankan bahwa program pembangunan infrastruktur merupakan bagian dari implementasi mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat (dputr.patikab.go.id, 2020).

Selain itu terdapat lima fokus kerja di periode kedua pemerintahan Presiden Joko Widodo, salah satunya pemerintah akan terus melanjutkan pembangunan infrastruktur. Menurut Presiden, infrastruktur tersebut akan menghubungkan kawasan produksi dengan kawasan distribusi, mempermudah akses ke kawasan wisata, mendongkrak lapangan kerja baru, serta mengakselerasi nilai tambah perekonomian rakyat.

Saat ini pandemi Covid-19 tengah berlangsung di seluruh dunia, tanpa terkecuali Indonesia. Virus ini sangat membayakan masyarakat dan mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan. Salah satu sektor yang terdampak adalah pekerjaan konstruksi. Banyak perubahan yang harus dibuat demi pencegahan penularan virus Covid-19 di area kerja jika merujuk pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2014 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum. Bab 1 Pasal 1 menerangkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi yang selanjutnya disingkat K3.

Konstruksi adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada pekerjaan konstruksi. Penyakit akibat kerja adalah penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan, alat kerja, bahan, proses maupun lingkungan kerja yang harus dikelola resikonya oleh penyedia jasa.

Lingkup pekerjaan pembangunan jalur ganda kereta api lintas selatan Jawa di KM 43 +800 sampai dengan 49 +500 Mojokerto – sepanjang lintas Surabaya – Solo tidak luput dari resiko penularan covid-19. Oleh karena itu, perlu ada manajemen resiko terkait pencegahan penyebaran dan penanggulangan virus Covid-19 di lingkungan proyek karena banyak sumber daya manusia dari berbagai daerah di Indonesia yang saling berinteraksi baik antar staf maupun dengan warga sekitar. Menurut Maellisa, dkk (2021), selama masa pandemi sebaiknya pihak penyedia jasa menerapkan protokol ketat pencegahan Covid-19 di lokasi proyek, serta menerapkan strategi-strategi penyelenggaraan proyek lainnya. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai proses penyesuaian dunia konstruksi di masa adaptasi kebiasaan baru (*new normal*). Karena jika melihat jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 yang terus meningkat dan penyebarannya yang sangat mudah, WHO merekomendasikan untuk menghentikan sementara kegiatan yang berpotensi menimbulkan kerumunan massa (Firman dan Sari, 2020)

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA) untuk menganalisa risiko yang ditimbulkan akibat pandemi covid-19. Menurut Bahrami, dkk (2012), metode FMEA adalah sistematis alat berdasarkan kerja tim yang digunakan untuk mengidentifikasi, mencegah, menghilangkan, mengendalikan, mitigasi potensi kesalahan dalam suatu proyek. Sebuah organisasi biasanya membutuhkan sistem yang dapat membantu dalam status risiko, menentukan kriteria risiko dan menentukan proses pengendalian risiko yang tepat. Dari hasil FMEA, didapatkan prioritas risiko dan mitigasi yang selanjutnya

akan dianalisa menggunakan metode *Analithical Hierarchy Process (AHP)* untuk mengambil keputusan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang, saat ini terjadi pandemi virus Covid-19 yang melanda Republik Indonesia, tidak terkecuali pada lingkup pekerjaan konstruksi, sehingga didapatkan rumusan masalah sebagai berikut ini :

1. Bagaimana cara mengidentifikasi risiko dominan selama pandemi Covid-19 pada proyek pembangunan jalur ganda kereta api lintas selatan Jawa di km 43 +800 sampai dengan 49 +500 Mojokerto – sepanjang lintas Surabaya–Solo menggunakan metode FMEA?
2. Bagaimana cara menentukan prioritas resiko dominan selama pandemi Covid -19 pada proyek pembangunan jalur ganda kereta api lintas selatan Jawa di km 43 +800 sampai dengan 49 +500 Mojokerto – sepanjang lintas Surabaya–Solo?
3. Bagaimana mitigasi terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pada risiko yang paling dominan di pembangunan jalur ganda kereta api lintas selatan Jawa di km 43 +800 sampai dengan 49 +500 Mojokerto – sepanjang lintas Surabaya–Solo pada masa pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terhenti sementara aktivitas proyek?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis kegiatan yang dapat menjadi risiko dominan selama pandemi covid -19 pada proyek pembangunan jalur ganda kereta api lintas selatan jawa di km 43 + 800 sd 49 + 500 mojokerto – sepanjang lintas surabaya solo
2. Menentukan prioritas risiko dominan selama pandemi covid -19 pada proyek pembangunan jalur ganda kereta api lintas selatan jawa di km 43 + 800 sd 49 + 500 mojokerto – sepanjang lintas surabaya solo.

3. Dapat menentukan mitigasi terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pada risiko yang paling dominan di pembangunan jalur ganda kereta api lintas selatan jawa di km 43 + 800 sd 49 + 500 Mojokerto – sepanjang lintas Surabaya Solo pada masa pandemi covid-19

#### 1.4 Lingkup Penelitian

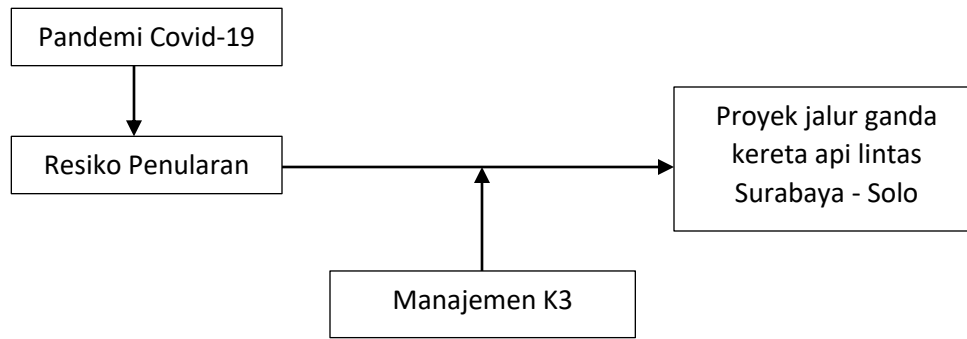
1. Lingkup Penelitian yang dibahas penulis mencakup semua kegiatan yang berada dalam proyek, yaitu pekerjaan sipil (pekerjaan struktur atas, struktur bawah, pengalihan jalan), pekerjaan jembatan, pekerjaan track, pekerjaan stasiun
2. Penelitian dilaksanakan pada proyek pekerjaan jalur ganda kereta api yang dibawah naungan kementerian perhubungan, Balai Teknik Perkeretaapian wilayah Jawa Bagian Timur daerah operasional VIII yang berlokasi di lintas Jawa KM 43 +800 sampai dengan 49 +500 Mojokerto– Sepanjang lintas Surabaya – Solo dimana lokasi tersebut padat dengan pemukiman penduduk dan padat dengan jadwal lewat kereta api. Selain itu data penelitian hanya bisa diambil pada area tersebut.



**Gambar 1.1** Lokasi Penelitian

(Sumber : *Google Maps; diunduh tanggal 8 Oktober 2021, pukul 01.30 WIB*)

3. Pada penelitian ini, prioritas risiko yang dibahas merupakan risiko terhadap aspek keselamatan dan kesehatan kerja selama pelaksanaan proyek
4. Dari permasalahan pada latar belakang, dirumuskan kerangka pikir lingkup penelitian sebagai berikut :



**Gambar 1.2** Kerangka pikir penelitian

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Dapat dijadikan pedoman pencegahan penularan virus Covid-19 pada area proyek diseluruh Indonesia, baik itu proyek gedung maupun proyek bangunan sipil
2. Dapat mencegah penularan virus covid-19 pada proyek pembangunan jalur ganda kereta api lintas selatan Jawa di km 43 +800 sd 49 +500 Mojokerto – sepanjang lintas Surabaya– Solo
3. Dapat menjadi landasan penelitian selanjutnya mengenai manajemen resiko pada bidang K3 proyek

